

Sosialisasi Tentang Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Murniati

Maidina Putri¹, Debby Pratiwi², Suka Hayati³, Siti Rahma⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa Kisaran^{1,2,3,4}

ARTICLE INFO

Keywords:

Socialization, Perineal
Wound Care, Postpartum
Women

ABSTRACT

In 2015, there were 2.7 million cases of perineal wounds in women giving birth in the world, where this figure is expected to reach 6.3 million in 2050. In Asia, the problem of perineal tears is quite common in society, 50% of the world's perineal tears occur. In Asia, the prevalence of mothers experiencing perineal tears in Indonesia in the 25-30 year age group is 24%, and in mothers aged 32-39 years it is 62% (World Health Organization, 2015). Perineal care is the fulfillment of the need to nourish the area between the thighs bordered by the vulva and anus in mothers during the period between the birth of the placenta and the return of the genital organs to their pre-pregnancy state (Morison, 2019). Special perineal care for women after childbirth reduces discomfort, prevents infection, and promotes healing. Provides comfort to mothers, improves maternal health, reduces maternal mortality due to incorrect wound care (Ariyanti, 2020).

©2023 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

Corresponding authors:

Maidina Putri
STIKes As Syifa Kisaran
Email: maidinaputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Kejadian luka perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2015 terdapat 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62% (World Health Organization, 2015).

Tingkat penyembuhan luka perineum sedang yaitu 92,8% sembuh di hari ke 6, dan ada hubungan yang signifikan antara perilaku responden melakukan vulva hygiene dengan tingkat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mariyatul (2019), bahwa kecepatan penyembuhan luka perineum dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu nifas. Perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genital seperti pada waktu sebelum hamil (Morison, 2023).

Perawatan khusus perineal bagi wanita setelah melahirkan mengurangi rasa ketidaknyamanan, mencegah infeksi, dan meningkatkan penyembuhan. Memberikan rasa nyaman pada ibu, meningkatkan kesehatan ibu, menurunkan Angka Kematian Ibu akibat perawatan luka yang salah (Ariyanti, 2019).

Menurut Suwiyoga (2004), faktor-faktor penyembuhan luka perineum yaitu:

1. Gizi
Faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein.
2. Keturunan
Sifat genetik seseorang akan mempengaruhi Kemampuan dirinya dalam penyembuhan luka. Salah satu sifat genetik yang mempengaruhi adalah kemampuan dalam sekresi insulin dapat dihambat, sehingga menyebabkan glukosa darah meningkat. Dapat terjadi penipisan protein-kalori.
3. Sarana prasarana
Kemampuan ibu dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam perawatan perineum akan sangat mempengaruhi penyembuhan perineum, misalnya kemampuan ibu dalam menyediakan antiseptik.
4. Budaya dan Keyakinan
Budaya dan keyakinan akan mempengaruhi penyembuhan perineum, misalnya larangan makan telur, ikan dan daging ayam, akan mempengaruhi asupan gizi ibu yang akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka.

Perawatan perineum sebaiknya dilakukan di kamar mandi dengan posisi ibu jongkok jika ibu telah mampu atau berdiri dengan posisi kaki terbuka, Alat yang digunakan adalah botol, baskom dan gayung atau shower air hangat dan handuk bersih. Sedangkan bahan yang digunakan adalah air hangat, sabun, waslap, handuk kering dan basah, pembalut nifas dan celana dalam yang bersih (Nurhayati, 2010).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan diri ibu post partum adalah sebagai berikut:

1. Anjurkan kebersihan seluruh tubuh, terutama perineum.
Menganjurkan ibu untuk bagaimana membersihkan daerah kelamindengan sabun dan air. Pastikan bahwa ibu mengerti untuk membersihkan daerah disekitar vulva terlebih dahulu, dari depan ke belakang kemudian membersihkan daerah setitar anus, nasehati ibu untuk membersihkan vulva setiap kali selesai buang air besar atau kecil.
2. Sarankan ibu untuk mengganti pembalut atau kain pembalut setidaknya 2 kali sehari. Kain dapat digunakan ulang jika telah dicuci dengan baik dan dikeringkan di bawah matahari dan di setrika.
3. Sarankan ibu untuk mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelaminnya.
4. Jila ibu mempunyai luka episiotomi atau laserasi sarankan pada ibu untuk menghindari menyentuh daerah tersebut (Salemba, 2019).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode ceramah dan sosialisasi. sebagai berikut:

1. Ceramah
Pada metode ceramah ini, narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan teknik presentasi. Adapun materi yang disampaikan adalah teori-teori seputar perawatan luka perineum pada ibu nifas, sehingga menambah pengetahuan ibu tentang bagaimana cara merawat luka perineum agar cepat kering dan sembuh dengan cepat.
2. Sosialisasi
Guna meningkatkan pemahaman peserta tentang cara merawat luka perineum,

metode selanjutnya yang digunakan adalah metode sosialisasi Petugas Kesehatan mengumpulkan seluruh ibu postpartum lalu memberikan penyuluhan tentang tata cara merawat luka perineum bagi ibu nifas, sehingga pengetahuan ibu nifas dapat melakukan perawatan luka perineum sendiri dirumah, dan ibu terhindar dari infeksi. Masyarakat yang menjadi sasaran dari pengabdian ini adalah seluruh ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang di Klinik Murniati. Pentingnya melakukan sosialisasi tentang perawatan luka perineum agar pengetahuan ibu nifas meningkat, dan petugas Kesehatan terutama Bidan selalu mengajarkan kepada ibu bagaimana tata cara dalam melakukan perawatan luka perineum. Sehingga ibu nifas terhindar dari infeksi masa nifas, dan kesehatan ibu juga mengalami peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim telah berhasil melakukan penyediaan materi penyuluhan tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Murniati. Para peserta memiliki kemauan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mengetahui bagaimana tata cara perawatan luka perineum pada ibu nifas. Hal ini dapat dilihat dari antusias dari peserta dalam mengikuti kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi tanya-jawab, minat keterlibatan peserta dalam sosialisasi, dan semangat dalam mengetahui tata cara melakukan perawatan luka perineum pada ibu nifas.

Peserta penyuluhan memiliki minat dan semangat tinggi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang tata cara melakukan perawatan luka perineum pada ibu nifas sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi para peserta dan diharapkan pengetahuan ibu nifas meningkat tentang tata cara merawat luka perineum, sehingga ibu nifas dapat melakukan perawatan perineum sendiri dirumah dan ibu terhindar dari infeksi masa nifas, serta kesehatan ibu dan bayi semakin meningkat.

Dokumentasi Sosialisasi Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang Perawatan Luka Perineum diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut : Para peserta yaitu seluruh ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang di Klinik Murniati memahami tata cara yang benar dalam melakukan perawatan luka perineum. Sosialisasi tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas ini sangat efektif untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tata cara perawatan luka perineum sehingga ibu terhindar dari infeksi masa nifas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan selain di lingkungan kampus, tetapi juga dapat bermanfaat secara praktis dalam Masyarakat terutama pada ibu nifas, dan bagi petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Alimun Aziz, 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta. Salemba Medika.
- [2.] Notoatmodjo Soekidjo, 2012. Meteorologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Citra
- [3.] Notoatmodjo Soekidjo, 2003. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- [4.] Prawiharjo Sarwono, 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta. Rajawali Pers.
- [5.] World Health Organization. 2015. Trends in Maternal Mortality 1990 to 2015. [Apps.who.int/iris/9789241565141_eng](http://apps.who.int/iris/9789241565141_eng) (diakses 25 Maret 2018).
- [6.] Ambarwati dan Diah. 2015. Asuhan kebidanan Nifas. Yogyakarta. Nuha Medika.
- [7.] Siringo, Febriyana. 2015. Prilaku Ibu Nifas Terhadap Perawatan Luka Perenium. Universitas Sumatera Utara. (diakses 28 Juni 2018).
- [8.] Walyani dan Purwoasti. 2015. Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- [9.] Wulandari dan Handayani. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Nifas. Yogyakarta. Nuha Medika.
- [10.] Eva Ellya dan Rismalida. 2013. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta. Trans Info Media.
- [11.] Dewi Ratna. 2016. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Patologi. Yogyakarta. Nuha Medika.
- [12.] [Http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNK](http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNK). (Journal Ners and Midwifery Indonesia, 29 Juni 2016)
- [13.] [Http://iDownload.journals/Naskah%2520fix\(1\).pdf](http://iDownload.journals/Naskah%2520fix(1).pdf). (Penelitian Dini ulansari, 2017)
- [14.] [Http://C:/Users/Downloads/8-15-1-SM.pdf](http://C:/Users/Downloads/8-15-1-SM.pdf). (Dinamika Kebidanan, 2011)